

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL 10 NAMA
MALAIKAT DAN TUGASNYA MELALUI PENDEKATAN
BERNYANYI BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS
D IV/C DI SLB AMAL BAKTI SICINCIN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**Wahyu Ade Rinta
83061/2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

**JUDUL : Meningkatkan Kemampuan Mengenal 10 Nama Malaikat dan Tugasnya
bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas D IV/C di SLB Amal Bakti Sicincin**

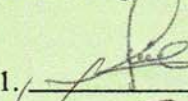
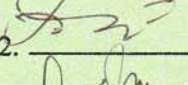
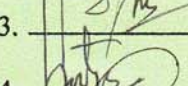
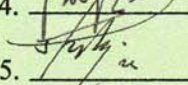
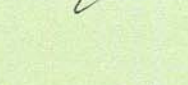
Nama : Wahyu Ade Rinta
NIM : 83061
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Juli 2011

Tim Penguji

	Nama
1. Ketua	: Drs. Ardisal, M.Pd
2. Sekretaris	: Drs. Yosfan Azwandi
3. Anggota	: Dra. Yarmis Hasan, M.Pd
4. Anggota	: Dra. Fatmawati, M.Pd
5. Anggota	: Drs. Markis Yunus, M.Pd

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

ABSTRAK

Wahyu Ade Rinta : **Meningkatkan Kemampuan Mengenal 10 Nama Malaikat dan Tugasnya Melalui Pendekatan Bernyanyi bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas DIV/C SLB di Amal Bakhti Sicincin**

Penelitian ini diawali dengan adanya kondisi yang ditemukan di sekolah bahwa anak kelas DIV/C di SLB Amal Bakti Sicincin belum menguasai pembelajaran mengenai mengenal 10 nama malaikat dan tugasnya pada bidang studi agama Islam. Hal ini terjadi karena kurangnya variasi pendekatan yang digunakan guru saat belajar. Oleh karena itu peneliti tertarik menggunakan pendekatan bernyanyi dalam membelajarkan materi ini yang akan dibuktikan lewat penelitian eksperimen untuk melihat apakah ada peningkatan kemampuan pada siswa atau tidak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan rancangan *one group pre test post test design*. Subjek penelitian diambil dari siswa tunagrahita kelas DIV/C SLB Amal Bakhti Sicincin yang sama-sama akan diuji dengan menggunakan tes secara tertulis pada *pre test* dan *post test*. Tes disusun dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 butir. Hasil kedua tes akan diuji dengan menggunakan rumus Uji *U Mann Whitney*.

Hasil penelitian ini membuktikan secara signifikan bahwa $U_{hit} = 0.5$ disesuaikan dengan tabel pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ untuk $n = 4$ diperoleh $U_{tab} = 0$. Dari hasil tersebut didapat $U_{hit} > U_{tab}$ artinya H_a yang berbunyi pendekatan bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal 10 nama malaikat dan tugasnya bagi anak tunagrahita ringan kelas D IV/C di SLB Amal Bakti Sicincin diterima. Hal ini terjadi karena dengan bernyanyi ternyata siswa lebih menikmati proses belajar mengajar serta dapat melibatkan kinerja kedua belahan otak, sehingga akan memudahkan siswa untuk menyerap informasi pelajaran. Semoga cara ini juga dapat digunakan oleh guru maupun pembaca sebagai alternatif dalam membelajarkan anak tentang mengenal 10 nama malaikat dan tugasnya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, dan menunjukkan jalan kemudahan bagi penulis, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Meningkatkan Kemampuan Mengenal 10 Nama Malaikat dan Tugasnya Melalui Pendekatan Bernyanyi bagi Anak Tunagrahita Ringan di Kelas DIV/C SLB Amal Bakti Sicincin.” Shalawat berangkaikan salam tertuju kepada pimpinan umat yakni Nabi Muahammad SAW. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar sarjana pendidikan di jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I memuat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II menjelaskan kajian teori tentang pendekatan bernyanyi, pengenalan nama dan tugas malaikat, hekekat anak tunagrahita ringan, penelitian yang relevan, dan kerangka konseptual. Bab III berisi metode penelitian yaitu: jenis penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, defenisi operasional variabel, teknik dan alat pengumpulan data, prosedur penelitian, uji coba instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang deskripsi data, pengolahan data, analisis uji *Mann-Whitney*, pengujian hipotesis, pembahasan dan keterbatasan penelitian. Bab V berisi kesimpulan dan saran yang ditujukan demi perbaikan penelitian.

penelitian selanjutnya. Penyusunan skripsi ini juga dilengkapi dengan berbagai lampiran yang mendukung.

Segala sesuatu di dunia ini tidak ada yang sempurna, begitu juga dengan penyusunan skripsi ini yang tidak luput dengan kesalahan dan masih banyak terdapat kekurangan. Penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun sehingga dapat memperbaiki baik dari segi penulisan maupun jalannya penelitian yang akan datang.

Padang. Juli 2011

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah wa syukurillah Rabb semesta alam yang senantiasa melimpahkan nikmat dan kemudahanNya kepada penulis, hingga dengan kekuatan itulah penulis mampu menyelesaikan karangan kecil ini. Penulis sangat menyadari banyak jasa dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dari segala segi. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ribuan terima kasih, walaupun ucapan ini tidak akan mampu membalas semua jasa yang telah tercurah namun ukiran kata sederhana ini merupakan luapan hati yang tak terhingga.

1. *“The power of life who one give me many support, i always loving u”*

Ama (Asna Dewita) dan Apa (Dasril Effendi), “Ma... uraian air mata yang selama ini bercucuran, Inta harap dapat mengobati sedikit luka yang tertoreh di hati Ama, maafkan segala salah dan khilaf Inta Ma... hanya ini yang bisa Inta persembahkan sekarang, terima kasih atas segala yang telah Ama lakukan segala jasa dari dalam kandungan hingga dewasa sungguh Inta takkan mampu membalas itu semua, namun Inta ingin sekali menjadi anak yang berbakti untuk Ama selama hidup Inta. Ama adalah anugrah terindah dari Yang Maha Kuasa.

Apa... Inta wisuda Pa, anak tukang galeh lauak jo bajak sawah, Alhamdulillah yo Pa, lai diagiah juo keluarga wak kesempatan dari nan Kuaso, maafkan sadolah salah Inta yo Pa, mudah-mudahan nta bisa

*mencetak sejarah baru nan labiah elok dari kehidupan awak nan dulu yo Pa,..
amin.*

2. Yang terhormat ketua jurusan PLB FIP UNP, Bapak Tarmansyah, Sp.Th,M.Pd
3. Bapak Drs. Ardisal, M.Pd selaku pembimbing I, terima kasih Pak atas kesediaannya membimbing Inta selama ini, Bapak selalu meluangkan waktu untuk Inta, dan segala motivasi maupun arahan yang Bapak berikan semoga mendapat pahala terbaik disisi Allah SWT, amin
4. Bapak Drs. Yosfan Azwandi selaku pembimbing II, terima kasih Pak, dengan kehadiran Bapak, menjadi penyempurna dalam pembuatan skripsi ini, walau sakit Bapak tetap bersedia mendengarkan keluhan Inta.
5. Terima kasih untuk seluruh staf dosen yang tidak disebutkan namanya satu persatu, semoga ilmu yang telah diberikan dapat Inta amalkan
6. Terima kasih untuk karyawan/i di jurusan PLB FIP UNP, Pak Akang yang kaya akan informasi, Buk Neng, Kak Sur, dan Pak Cun yang selalu siaga di Aspi
7. Terima kasih untuk kepala sekolah SLB Amal Bakti Sicincin atas kesediaanya menerima penulis melaksanakan penelitian, dan teristimewa kepada anak-anak syurga di SLB Amal Bakti, Ibu sangat sayang kalian
8. *Thanks to* karean sejati *my brother* coco (riko), walaupun tampangnya selalu manyun *and cool* tapi Inta yakin coco selalu menyupport Inta. Untuk Amai (Nek Mariana) tercinta, antah jo apo Nta bisa baleh jaso-jaso Amai. Terima

kasih untuk Mamak Eri, segala dukungan yang Mamak berikan menjadi motivasi tersendiri bagi Inta. Untuk Tek Nang yang selalu setia mendengarkan cerita Inta. Untuk keluarga besar di Pekan Baru, Payakumbuh, Padang, serta seluruh adik-adik semoga bisa menjadi lebih baik lagi dari kakak.

9. *Thanks to all my friend paijah* Ipat yang selalu bersemangat memberikan nasehat, *Nta banyak salah ka Ipat, maafan Nta yo Pat*, jelang sukses dengan penuh semangat. *Mpuang mbo* Rima yang selalu menghiasi hari dengan canda tawa, mengungkai masa depan bersama, semoga tercapai cita-cita *wak yo mpuang* nakan Yuni Alhamdulillah *akhirnya wak wisuda juo kan, moohan sadolah salah wak yo nakan*, Weni (*kanti samanjak* di MAN) *tolong kurangi hobi manonton tu yo eng*, Juni *maafin keegoisan kakak selama ini ya, cepet nyusul* wisudanya dan jangan gampang patah semangat karna itu yang akan membuat kita gagal. *Oja jan suko berang-berang dik*, harus pintar kendalikan emosi, *Rila jadi dosen suak jan sombong ndak* (Imel, Eka) *dua sejoli yang selalu bikin suasana aspi heboh*, Elin, Opet, Ulfa, Noni, Sandika, Rama, Iwit, Fatma, Nurul dan semuanya warga Aspi tanpa terkecuali maafkan atas salah yang pernah diperbuat.

10. Teman-teman seangkatan 2007, Rika Juni A. “Ku kan selalu ingat saat indah bersamamu kawan,” Arisulmahdi “Tetaplah jadi sahabat dan terima kasih atas kebersamaannya selama ini,” Reti, Ilas, Ilhamdi, dan semuanya yang tak mungkin disebutkan namanya satu persatu

11. Terima kasih untuk seluruh adik-adik di Flamboyan, (Kiki, Suci, Tika, Dewi, Yuli, Elfi, Ari, Riri, dan Rani) mohon dimaafkan atas segala kesalahan kakak yang pernah menyinggung kalian, semangat kuliah *and do the best*
12. Adik-adik BP 08, 09, dan 10 yang terhimpun dalam HMJ PLB terima kasih atas kebersamaannya, banggalah menjadi mahasiswa PLB
13. Sahabatku yang selalu setia menanti kehadiranku di kampung tercinta Pucy, Prancis, Deski, dan Bety kalian semua adalah sahabatku yang terindah
14. Terima kasih untuk Da Isal yang selalu memotivasi, mencurahkan perhatian dan sabar menghadapi sikap Inta yang moody-an, semoga Allah meredhai cita-cita kita amin

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendekatan dalam Pembelajaran	7
1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran	7
2. Pendekatan Bernyanyi dalam Pembelajaran Anak Tunagrahita	9
B. Mengenal Malaikat	14
1. Pengertian Malaikat	14
2. Nama dan Tugas Malaikat	15
C. Anak Tunagrahita Ringan	19
1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan	19
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan	21

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Tunarahita Ringan	22
D. Penelitian yang Relevan	23
E. Kerangka Konseptual	24
F. Hipotesis	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Desain Penelitian	27
C. Sampel Penelitian	29
D. Variabel Penelitian	30
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
F. Teknik dan Alat Pengumpul Data	30
G. Prosedur Penelitian	31
H. Uji Coba Instrumen Penelitian	32
I. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	46
B. Pengolahan Data	47
C. Analisis Uji U-Mann Whitney	48
D. Pengujian Hipotesis	49
E. Pembahasan	49
F. Keterbatasan Penelitian	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Identitas Subjek Penelitian	29
3.2 Tabel Kerja Menghitung Validitas Item	34
3.3 Distribusi Vaiditas (Rxy) Item Uji Coba	36
3.4 Tabel Menghitung Reliabilitas	38
3.5 Distribusi Taraf Kesukaran Item Uji Coba Soal	41
3.6 Disrtibusi Daya Pembeda Soal Tes	44
4.1 Data Hasil <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Subjek Penelitian	47
4.2 Data Persiapan Penentuan Rank masing-masing Subjek	47
4.3 Nilai Hitung Berdasarkan Rank	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	25
3.1 Desain Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian	55
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	56
3. Lembar Soal Uji Coba Instrumen Penelitian	60
4. Hasil Uji Coba Instrumen	64
5. Lembar Soal <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i>	65
6. Hasil Mentah <i>Pre test</i> Anak	68
7. Hasil Mentah <i>Post test</i> Anak	69
8. Dokumentasi	70
9. Tabel Uji U- <i>Mann Whitney</i>	
10. Surat keterangan izin penelitian	
11. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari SLB Amal Bakti Sicincin	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, sangat berarti untuk menunjang perkembangan intelektual, sikap, dan keterampilan agar dapat menjalani kehidupan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, guru harus berupaya semaksimal mungkin menciptakan pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien. Tidak cukup hanya kemampuan membelajarkan seperti ceramah dan tanya jawab saja, namun mampu mengombinasikan berbagai aspek penting dalam belajar seperti media, metode, pendekatan, serta sarana prasarana dengan kreatif, hal ini tentunya akan menghasilkan pembelajaran yang dapat memudahkan siswa berkebutuhan khusus dalam menerima informasi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan layanan akademik adalah anak tunagrahita ringan. Mereka memiliki tingkat intelegensi 50-70, artinya batas kemampuan akhir dalam menerima pelajaran setaraf dengan anak normal kelas IV SD untuk seluruh bidang studi termasuk pembelajaran agama. Pengetahuan agama sangat dibutuhkan dalam hidup seseorang karena agama merupakan pedoman dan tolak ukur dalam bersikap. Salah satu jenis agama di Indonesia adalah agama Islam. Islam mengajarkan seseorang untuk mengenal dan meyakini adanya Allah, malaikat, kitab, rasul dan hari akhir. Semua bentuk keyakinan ini akan diwujudkan dalam

pelaksanaan rukun islam seperti shalat, puasa, zakat, dan sebagainya. Anak tunagrahita juga diberikan pengetahuan yang sama namun disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuannya dalam menyerap materi.

Salah satu standar kompetensi dalam BSNP (Badan Standar Nasional Kependidikan) 2006 kelas D IV/C semester II pada bidang studi Agama Islam ialah mengenal malaikat dan tugasnya. Malaikat merupakan makhluk gaib Allah yang tidak dapat dilihat dengan mata manusia biasa, diciptakan dari cahaya serta memiliki tugas-tugas mulia dari Allah SWT. Pembelajaran mengenai malaikat diberikan kepada anak tunagrahita dengan tujuan agar anak bisa mengetahui bahwa selain manusia, Allah juga menciptakan makhluk lain seperti malaikat yang selalu berperan disetiap kehidupan manusia seperti membagikan rezki, mencatat amal perbuatan, hingga mencabut nyawa. Semua peristiwa ini tentunya juga dirasakan dan dialami sendiri oleh anak setiap saat, sebagai contoh ketika seorang anak berniat ingin berbuat jahat kepada temannya, kita sebagai guru membantu mengingatkan bahwa semua perbuatan buruk dicatat oleh malaikat, mendapatkan dosa dan balasan yang setimpal.

Allah berfirman dalam Al-Quran dijelaskan bahwa setiap muslim harus meyakini adanya malaikat, seperti yang tercantum dalam QS: Al-baqarah ayat 285 yang artinya : “ Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan

antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan selama bulan Maret tahun 2011 dengan siswa dan guru di kelas D IV/C SLB Amal Bakti Sicincin, penulis menemukan beberapa hal yaitu beberapa orang anak sama sekali tidak mengetahui tentang malaikat baik dari segi asal terciptanya, jumlah, nama maupun tugas malaikat, dua orang anak bisa menyebutkan maksimal tiga nama malaikat, selebihnya hanya bisa menyebutkan satu nama malaikat dan bahkan ada yang sama sekali tidak bisa menyebutkan satupun dari 10 nama malaikat. Beberapa orang anak bisa menyebutkan tugas malaikat seperti menjaga kuburan, menjaga surga, dan menjaga neraka, namun tidak bisa mencocokkan antara nama malaikat dengan tugasnya.

Pada saat pembelajaran berlangsung penulis melihat guru mengajarkan malaikat dengan menggunakan beberapa metode seperti ceramah dan tanya jawab. Seperti dengan pembelajaran lainnya disini guru terlihat kurang memvariasikan penggunaan metode, pendekatan maupun strategi mengajar yang digunakan. Apalagi untuk pembelajaran malaikat tidak ada media real yang bisa digunakan untuk mempermudah siswa dalam belajar karena malaikat merupakan makhluk gaib yang tidak dapat dilihat oleh indera penglihatan manusia. Akibatnya siswa hanya terpaksa saat mendengarkan guru berceramah di depan kelas saat menjelaskan urutan nama dan tugas malaikat.

Seharusnya disini guru bisa berinisiatif menggunakan suatu pendekatan yang dapat membuat anak bisa lebih mudah dalam mengingat materi tentang pengenalan nama dan tugas malaikat tersebut. Salah satu jenis variasi pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan bernyanyi. Pendekatan bernyanyi tentunya juga memiliki kelebihan tersendiri yaitu membuat pembelajaran jadi lebih menyenangkan dan dapat mengatasi kejemuhan anak saat belajar. Guru dapat menjadikan bernyanyi sebagai wahana dalam upaya menjembatani kesulitan anak dan membantunya menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan melalui kegiatan-kegiatan kreativitas. Disamping itu, dengan bernyanyi akan lebih membantu anak dalam mengingat kata-kata yang ada dalam lirik lagu dan memicu kemauan anak untuk mendengar dan memusatkan perhatian.

Berdasarkan itu, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang “Meningkatkan kemampuan mengenal 10 nama malaikat dan tugasnya dengan menggunakan pendekatan bernyanyi pada bidang studi Agama Islam bagi anak tunagrahita ringan kelas DIV/C di SLB Amal Bakti Sicincin,” dengan mempedomani Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak belum memahami materi tentang mengenal malaikat dan tugasnya
2. Anak belum bisa menyebutkan 10 nama malaikat

3. Anak belum bisa menyebutkan 10 tugas malaikat
4. Guru belum pernah menggunakan pendekatan bernyanyi dalam membelajarkan tentang mengenal 10 nama malaikat dan tugasnya

C. Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan dan memfokuskan jalannya penelitian, maka penulis ingin membatasi masalah pada pengenalan 10 nama malaikat beserta tugasnya dengan menggunakan pendekatan bernyanyi bagi anak tunagrahita ringan kelas D IV/C di SLB Amal Bakti, Sicincin

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan yaitu : “Apakah pendekatan bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan mengenal 10 nama malaikat dan tugasnya bagi anak tunagrahita ringan kelas D IV/C di SLB Amal Bakti, Sicincin?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektifitas atau tidaknya pendekatan bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan mengenal 10 nama malaikat dan tugasnya dalam bidang studi Agama Islam bagi anak tunagrahita ringan kelas D IV/C di SLB Amal Bakti, Sicincin.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Memberikan alternatif pendekatan dan strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam membelajarkan 10 nama malaikat dan tugasnya yaitu

dengan menggunakan pendekatan bernyanyi agar pembelajaran lebih menarik dan disukai oleh anak.

2. Bagi peneliti

Sebagai upaya peneliti dalam membantu membelajarkan anak mengenai mengenal 10 nama malaikat dan tugasnya.

3. Bagi anak

Dapat meningkatkan pengetahuan anak dalam pembelajaran agama islam tentang mengenal 10 nama malaikat dan tugasnya.

4. Bagi pembaca

Dapat dijadikan acuan untuk membelajarkan anak dalam mengenal 10 nama malaikat dengan tugasnya yaitu melalui pendekatan bernyanyi agar pembelajaran lebih menyenangkan anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendekatan dalam Pembelajaran

1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Menjadi guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif. Hal ini sangat penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu penyebab tinggi rendahnya kadar belajar siswa dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang diberikan guru. Pendekatan merupakan kiat, strategi, atau cara mengajar yang digunakan guru untuk menyajikan ilmu pengetahuan kepada anak sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pendekatan merupakan cara untuk mencapai tujuan, Wina (2009: 127) berasumsi bahwa “ Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.” Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.

Berdasarkan hal ini seseorang dituntut untuk menemukan pendekatan yang baik dan sesuai dengan karakteristik anak. Memilih pendekatan bukan hal yang mudah, banyak hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan seperti:

a. Berpedoman pada tujuan

Pendekatan yang dipilih guru tidaklah boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, namun berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran, oleh sebab itu pendekatan tersebut harus berpedoman pada tujuan pembelajaran.

b. Perbedaan anak individual didik

Pendekatan yang dipilih dalam sebuah pembelajaran harus sesuai dan cocok dengan kondisi peserta didik secara keseluruhan. Seorang guru harus menyadari betul bahwa perbedaan kemampuan yang dimiliki setiap anak berbeda satu sama lainnya sehingga dalam pemilihan metode dan pendekatan yang akan digunakan haruslah mempertimbangkan hal-hal tersebut.

c. Sifat bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan sesuatu yang paling penting diperhatikan dalam memilih sebuah pendekatan belajar, pendekatan yang dipakai harus benar-benar mempertimbangkan kesesuaian antara materi dengan tingkat kemudahan dan kesulitannya dengan kemampuan yang dimiliki anak.

d. Situasi kelas

Hal berikutnya yang harus menjadi perhatian guru dalam memilih dan menentukan suatu pendekatan adalah keadaan atau situasi kelas saat kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Situasi ini akan sangat

mempengaruhi optimal atau tidaknya sebuah pendekatan dipakai dalam sebuah kelas.

e. Kelengkapan fasilitas

Penggunaan pendekatan perlu diiringi oleh kelengkapan fasilitas dan sarana yang ada, karena pendekatan tidak akan berjalan baik tanpa adanya fasilitas atau media yang memadai.

Berkaitan dengan pendapat di atas, maka seorang guru harus mampu memilih, mempertimbangkan, menentukan serta menetapkan bentuk-bentuk pendekatan yang memungkinkan untuk diterapkan sehingga dapat membantu anak dalam memahami materi pelajaran seperti mengenal nama malaikat dan tugasnya. Salah satu jenis pendekatan yang sesuai dan bisa digunakan bagi anak tunagrahita dalam membelajarkan materi tersebut adalah pendekatan bernyanyi.

2. Pendekatan Bernyanyi dalam Pembelajaran Anak Tunagrahita

Pendekatan/strategi pembelajaran bagi anak tunagrahita merupakan kaidah-kaidah perspektif untuk merancang peristiwa-peristiwa pembelajaran yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang diperlukan untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran khusus yang telah ditetapkan. Seorang guru harus berkreasi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan rekreatif untuk menumbuhkan semangat belajarnya. Suasana yang monoton dan kaku saat belajar seperti guru mengajar dengan banyak bercerita dan mendikte, sementara siswa

hanya mendengar dan mencatat, tentunya dapat menimbulkan kejenuhan bagi anak karena keterlibatannya yang sangat minim saat belajar.

Karena itu guru harus bisa menciptakan kondisi yang menyenangkan hati anak. Menurut Irawati (2005: 7) “ Saat anak belajar dengan hati yang senang, maka otaknya akan terkondisi untuk menyerap informasi pelajaran dengan optimal.” Kelemahan dari sistem pembelajaran sekarang adalah belum diaktifkannya belahan otak kanan. Teori pendidikan terbaru mengatakan, otak akan bekerja optimal apabila kedua belahan otak dipergunakan secara bersama-sama. Otak kiri spesifikasi cara berpikir yang logis, sekuensial, linear, dan rasional. Sementara belahan otak kanan sifatnya acak, intuitif, holistik, kesadaran spasial, kreativitas, musik, dan seni. Jika anak belajar hanya memanfaatkan otak kiri, sementara otak kanannya tidak diaktifkan, maka mudah timbul perasaan jenuh, bosan dan mengantuk. Begitu pula dengan mereka yang hanya memanfaatkan otak kanan tanpa diimbangi dengan otak kiri, bisa jadi ia akan lebih banyak menyanyi, mengobrol, atau menggambar, tetapi hanya sedikit ilmu yang bisa masuk ke otaknya. Maka menyeimbangkan penggunaan otak kiri dan kanan menjadi penting dalam penciptaan suasana belajar.

Salah satu cara belajar yang dapat mengaktifkan kinerja kedua belahan otak adalah dengan menggunakan pendekatan bernyanyi.

Menurut Theo (2004: 85)

“Bernyanyi merupakan salah satu unsur yang menciptakan kegembiraan dan suasana senang, pelatihan, pembiasaan, pembelajaran, dan pendidikan akan lebih efektif jika menggunakan media bernyanyi. Selain karena tidak terkesan menggurui atau memerintah, juga dapat

disampaikan dengan suasana riang, mudah di ingat dan tidak menyakitkan hati anak.”

Seorang guru dapat menggunakan lagu sebagai alternatif untuk mengasah kemampuan berbahasa, membantu mengingat atau menghafalkan sesuatu bagi peserta didik. Tentunya cara yang unik namun tidak terlalu sulit ini juga cocok dan bisa diterapkan untuk membelajarkan anak tunagrahita. Lagu-lagu yang tidak hanya secara psikologis dapat membuat jiwa anak menjadi riang gembira, tetapi juga bernuansa pedagogis karena mengajarkan sesuatu yang bernilai bagi anak. Artinya, secara tidak langsung ilmu yang dirancang lewat alunan lagu akan mengalir begitu saja dan lebih mudah diingat oleh anak dibandingkan dengan adanya suatu kondisi keterpaksaan yang dibuat seperti menghafalkan sesuatu. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat

Monty (2004:18)

“ Musik memberi rangsangan pertumbuhan fungsi-fungsi otak (fungsi ingatan, belajar, bahasa, mendengar, dan berbicara, serta analisis, intelek, dan fungsi kesadaran) dan merangsang pertumbuhan gudang ingatan.
.....
sebagai contoh anak bisa menambah kemampuan bahasa, bicara, dan fungsi analisisnya saat ia mendengarkan lagu.”

Pendekatan bernyanyi adalah pendekatan yang menggunakan alunan lagu sebagai media komunikasi. Menurut Jamalus (1995:46) dalam artikel Dunia Bernyanyi (2010) “Kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara-suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh musik ataupun tanpa iringan musik.” Hakikat dari bernyanyi pada prinsipnya adalah : seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui nada dan kata-kata.

Menggunakan pendekatan bernyanyi selain membuat situasi kelas menjadi santai juga akan membuat anak merasa nyaman dan tidak tertekan, namun tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran. Disamping itu, nyanyian tidak saja sebagai media komunikasi dalam pembelajaran namun juga ikut berperan dalam membantu anak untuk menghindari stres saat belajar. Belajar dengan melibatkan seni dan bernyanyi diyakini akan memberi dampak baik dalam dunia pendidikan, selain mengurangi ketegangan dan kebosanan.

Manfaat dari menggunakan pendekatan bernyanyi menurut Mothy (2004:18) adalah:

- a. Melatih fungsi kognitif (nalar) yang memungkinkan seseorang untuk berpikir, mengingat, menganalisis, dan belajar
- b. Meningkatkan perkembangan bahasa anak karena kegiatan bernyanyi tentu saja tidak bisa lepas dari kata dan kalimat yang harus diucapkan, sehingga dapat melatih peningkatan kosa kata dan ingatan memori anak
- c. Memberikan suasana senang dan riang saat belajar
- d. Merangsang proses asosiatif yaitu bentuk proses berpikir yang mengaitkan satu hal dengan hal lainnya, misalnya kemampuan berimajinasi
- e. Mengembangkan kamauan untuk mendengar dan memusatkan perhatian
- f. Menemukan bakat anak

g. Sebagai alat bantu belajar

Dalam membelajarkan dengan menggunakan pendekatan bernyanyi, seorang guru perlu mempersiapkan beberapa hal yaitu:

- a. Menentukan tema belajar misalnya tentang mengenal malaikat dan tugasnya
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pengenalan nama malaikat dan tugasnya
- c. Membuat syair dan (merekamnya dalam kaset jika diperlukan)
- d. Membuat ilustrasi musik sederhana / mulut (jika diperlukan)

Contoh syair lagu yang digunakan dalam mengenalkan nama malaikat dan tugasnya yang diambil dari lirik lagu mars mahasiswa yang telah diubah liriknya adalah sebagai berikut

Malaikat itu ada sepuluh

Tercipta dari cahaya

Jibril tugasnya menyampaikan wahyu

Mikail membagikan rizki

Malaikat Israfil meniup sangkakala

Malaikat Izrail mencabut nyawa

Munkar dan Nankir menanyai mayat

yang ada di dalam kubur

Malaikat Rakib mencatat amal baik

Malaikat Atid mencatat amal buruk

Malaikat Malik menjaga pintu neraka

Malaikat Ridwan menjaga pintu surga

Adapun cara mengajarkan anak tunagrahita dengan bernyanyi menurut Astaty (1995:224) adalah:

- a. Guru memperlihatkan teks nyanyian kepada siswa kemudian melagukannya bersama-sama.
- b. Siswa memperhatikan bacaan mengenai teks nyanyian dan mengiringi guru menyanyikannya bersama-sama
- c. Siswa disuruh untuk membaca lagu itu dan menyanyikannya sendiri
- d. Siswa membaca teks nyanyian sendiri dan berusaha untuk menyanyikannya sendiri dengan beberapa langkah:
 - 1) Membaca teks nyanyian
 - 2) Menyanyi dengan bersenandung
 - 3) Menyanyi dengan berkelompok
 - 4) Menyanyi sendiri yang dimulai dari tiap baris, bait, hingga seluruh lagu

B. Mengenal Malaikat

1. Pengertian dan Sifat Malaikat

Menurut Yunahar (2006:78) secara etimologis kata *Malaikah* (dalam bahasa Indonesia disebut Malaikat) adalah bentuk jamak dari *malak* berasal dari mashdar *al-alukah* artinya *ar-risalah* (missi atau pesan). Secara terminologi malaikat merupakan hamba yang diciptakan Allah yang dijadikan dari (nuur) cahaya yang mulia, terpelihara dari tidur dan maksiat. Malaikat tidak memiliki jenis kelamin, tidak bersuami maupun beristri,

tidak memiliki orang tua, tidak beranak. Mereka tidak tidur dan tidak makan ataupun minum. Malaikat mampu menjelma menjadi rupa yang dikehendaki sesuai dengan izin Allah, sebagai contoh malaikat datang kepada kaum Lut menyerupai laki-laki yang kacak, (surat Hud: ayat 78). Malaikat dikatakan mempunyai sayap dan mampu terbang sesuai dengan laju kecepatan cahaya.

Percaya kepada malaikat merupakan bagian dari rukun iman, mengimani malaikat maksudnya adalah meyakini adanya malaikat, walaupun kita tidak dapat melihat mereka namun kita meyakini bahwa malaikat merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah SWT yang senantiasa juga menyembah dan beribadah kepada Allah, mereka tidak berdosa seperti halnya manusia.

2. Nama dan Tugas Malaikat

Diantara para malaikat yang wajib diketahui oleh umat Islam terdapat sepuluh macam, berikut adalah 10 nama malaikat beserta tugasnya yaitu:

a. Malaikat Jibril

Nama lain dari malaikat Jibril adalah *Ruh Al-Qudus* bertugas menyampaikan wahyu kepada nabi-nabi dan rasul. Dalam surat (Al-Baqarah 2: 97) Allah berfirman:

“ Katakanlah: barangsiapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkan Al-quran ke dalam hatimu dengan seizin Allah, membenarkan kitab-kitab sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman.”

b. Malaikat Mikail

Malaikat Mikail bertugas mengatur hal-hal yang berhubungan dengan alam seperti melepaskan angin, menurunkan hujan, menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan lain-lain. Nama malaikat Mikail juga disebutkan dalam Al-Quran surat (Al-Baqarah 2: 98)

“ Barangsiapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikatNya Jibril dan Mikail, maka sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir”

c. Malaikat Israfil

Bertugas meniupkan terompet di hari kiamat dan hari berbangkit nanti. Sebagaimana yang terdapat dalam surat QS An-naml ayat 87:

“ Dan (ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala, maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri.

d. Malaikat Izrail

Malaikat Izrail sering juga disebut dengan malaikat maut karena tugasnya yang mencabut nyawa manusia dan makhluk lainnya. Dalam surat (As-Sajadah 32: 11) dijelaskan tentang tugas dari malaikat maut yaitu:

“ Katakanlah: malaikat maut yang disertai tugas untuk mencabut nyawa akan memperhatikan kamu, kemudian hanya kepada Tuhanmulah, kamu akan dikembalikan.”

- e. Malaikat Munkar, tugasnya menanyai mayat dalam kubur
- f. Malaikat Nankir, tugasnya menanyai mayat dalam kubur

Malaikat Munkar dan Nankir menanyakan tentang siapa Tuhan, apa agama dan siapa nabi kepada mayat manusia di dalam kubur. Sebagaimana yang terdapat dalam surat Al-an'am ayat 61 :

“Dan Dialah yang mempunyai kekuasaan tertinggi di atas semua hamba-Nya, dan diutus-Nya kepadamu malaikat-malaikat penjaga, sehingga apabila datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, ia diwafatkan oleh malaikat-malaikat Kami, dan malaikat-malaikat Kami itu tidak melalaikan kewajibannya.

- g. Malaikat Rakib, tugasnya mencatat segala amal baik manusia

Dalam Alquran Allah SWT berfirman bahwa pada setiap manusia ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga dan mencatat amalan-amalannya

“ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-rad : 11)

h. Malaikat Atid, tugasnya mencatat segala amal buruk manusia

Dijelaskan dalam surat QS Yunus ayat 21 yang artinya : 21. Dan apabila Kami merasakan kepada manusia suatu rahmat, sesudah (datangnya) bahaya menimpa mereka, tiba-tiba mereka mempunyai tipu daya dalam (menentang) tanda-tanda kekuasaan Kami. Katakanlah: "Allah lebih cepat pembalasannya (atas tipu daya itu)." Sesungguhnya malaikat-malaikat Kami menuliskan tipu dayamu."

i. Malaikat Malik

Bertugasnya menjaga pintu neraka, menyambut ahli neraka, dan memimpin para malaikat menyiksa penghuni neraka. Allah berfirman tentang ucapan para penghuni neraka kepada malaikat Malik:

"Mereka berseru, hai Malik biarlah Tuhanmu membunuh kami saja, Dia menjawab: Kamu akan tetap tinggal di neraka ini."

j. Malaikat Ridwan,

Bertugas menjaga pintu surga dan menyambut ahli surga dan memimpin para malaikat pelayan masuk surga. Dalam surat (Az-zumar 39: 73) Allah berfirman:

" Dan orang-orang yang bertaqwa kepada Tuhannya dibawa ke dalam surga berombongan sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya (khazanatuha) kesejahteraan atasmu dan berbahagialah kamu, maka masukilah surga ini sedang kamu kekal di dalamnya"

C. Anak Tunagrahita Ringan

1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Karena keterbatasan kecerdasannya, menyebabkan anak tunagrahita sukar mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak keterbelakangan mental membutuhkan layanan pendidikan khusus. Dalam pengklasifikasiannya terdapat jenis anak tunagrahita mulai dari tingkat ringan, sedang, hingga berat. Menurut AAMD dan PP No. 72 tahun 1991 dalam Moh. Amin (1995:22), “ Yang termasuk kelompok anak tunagrahita ringan adalah mereka yang meskipun kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat namun memiliki kemampuan untuk berkembang dalam bidang akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja.” Dalam mata pelajaran akademik, mereka umumnya mampu mengikuti mata pelajaran hingga tingkat sekolah lanjutan SLTP.

Menurut Sutjihati (2006:86), tunagrahita ringan disebut juga moron debil. Memiliki IQ 50-70 dan masih dapat belajar membaca, menulis, berhitung sederhana dengan bimbingan pendidikan yang baik, sedangkan anak berketebelakangan mental pada suatu saat akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri.

Menurut Nakata dalam Djadja Raharja (2006:52) pengertian anak tunagrahita ringan menggunakan istilah intelektual disability yang diartikan dengan:

- a. Mereka yang terlambat perkembangan intelektualnya, yang kesulitan dalam mengemukakan maksudnya kepada orang lain dan mereka yang memerlukan tingkat bantuan yang sering dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mereka yang terlambat perkembangan intelektualnya yang tidak lebih baik
- c. Sering mengalami kesulitan yang signifikan untuk beradaptasi dengan kehidupan sosial

Menurut Amin (1995:22) menjelaskan bahwa anak tunagrahita ringan merupakan anak yang kecerdasan dan adaptasi sosialnya terlambat, namun masih bisa mempunyai kemampuan dalam bidang akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja. Dalam mata pelajaran akademik mereka masih mampu untuk sekolah lanjutan, sedangkan untuk bidang penyesuaian sosial mereka bahkan mampu mandiri dalam masyarakat dan memiliki penghasilan sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas tersebut bahwa anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami hambatan dengan adanya keterbatasan yang signifikan dalam fungsi intelektual dan perilaku. Perilaku yang diekspresikan dalam bentuk konseptual, sosial, dan praktek keterampilan. Pada dasarnya pengertian anak tunagrahita ringan yang didefinisikan oleh para ahli, semua ini disebabkan karena setiap orang memandang dari sudut yang berbeda.

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan banyak yang lancar berbicara namun kusang perbendaharaan kata-katanya. Mereka mengalami kesukaran berfikir abstrak, namun masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah biasa maupun sekolah khusus. Pada umur 16 tahun baru mencapai tingkat kecerdasan anak usia 12 tahun, dan ini merupakan tingkat kecerdasan paling tinggi dari anak tunagrahita ringan.

Menurut Amin (1995:37) karakteristik anak tunagrahita ringan adalah:

- a. Keadaan fisik pada umumnya masih sama dengan anak normal
- b. Sukar berfikir abstrak sehingga mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah walaupun hanya masalah yang sederhana
- c. Perhatian dan ingatan lemah, mereka tidak dapat memperhatikan soal yang serius dan lama
- d. Kurang dapat mengendalikan diri sendiri, hal ini disebabkan karena tidak dapat membedakan sesuatu yang baik dan buruk
- e. Lancar berbicara namun kurang perbendaharaan kosa kata, biasanya kalau bicara kalimat singkat dan kurang jelas
- f. Masih mampu mengikuti pelajaran akademik
- g. Masih dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan
- h. Masih mampu melakukan pekerjaan semi skill dan pekerjaan sosial dan sederhana

- i. IQ berkisar 50-70, dengan IQ yang mereka miliki mereka mengalami berbagai kesulitan dan masalah dalam belajar dan menjalani kehidupan sehari-hari

Jadi berdasarkan beberapa kutipan diatas dapat dipahami karakteristik anak tunagrahita ringan dapat dilihat dari cara berfikir yang rendah, dan kurangnya perbendaharaan kosa kata. Walaupun IQ tergolong rendah namun anak dapat melakukan pekerjaan sosial sederhana, dan berdasarkan karakteristik mereka mengalami berbagai masalah dalam pendidikan, sosial, ekonomi, dan komunikasinya.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Tunagrahita Ringan

Adapun kekurangan yang diderita anak tunagrahita ringan menyebabkan anak memiliki pola pembelajaran sendiri, karena tingkat intelegensi yang mereka miliki dibawah rata-rata sehingga berpengaruh terhadap perilaku adaptif, komunikasi, sosialisasi, dan berbagai aspek lainnya.

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran untuk anak tunagrahita ringan menurut Direktorat Pendidikan luar Biasa (2004:49) antara lain:

- a. Prinsip kasih sayang

Anak tunagrahita ringan sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas akademik yang menggunakan kinerja intelektual, oleh karena itu dibutuhkan kasih sayang yang tulus dari seorang guru sehingga anak tertarik dalam mengikuti pelajaran

b. Prinsip keberagaman

Anak tunagrahita ringan mengalami ketidakmampuan berfikir abstrak, sehingga guru harus menggunakan media konkrit untuk mempermudah proses belajar.

c. Prinsip Keperagaan

Dengan segala keterbatasannya, dalam belajar anak tunagrahita ringan akan lebih mudah tertarik perhatiannya apabila dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan benda-benda konkrit, semi konkrit, maupun berbagai alat peraga yang sesuai.

d. Prinsip habilitasi dan rehabilitasi

Kemampuan akademik anak tunagrahita ringan yang kurang, tidak menutup kemungkinan pada potensi yang masih bisa dikembangkan. Oleh karena itu dibutuhkan habilitasi yang dilakukan agar anak menyadari bahwa mereka memiliki kemampuan atau potensi yang dapat dikembangkan. Selain itu rehabilitasi juga berperan penting dimana rehabilitasi berfungsi untuk mengembalikan kemampuan yang hilang atau belum berfungsi secara optimal.

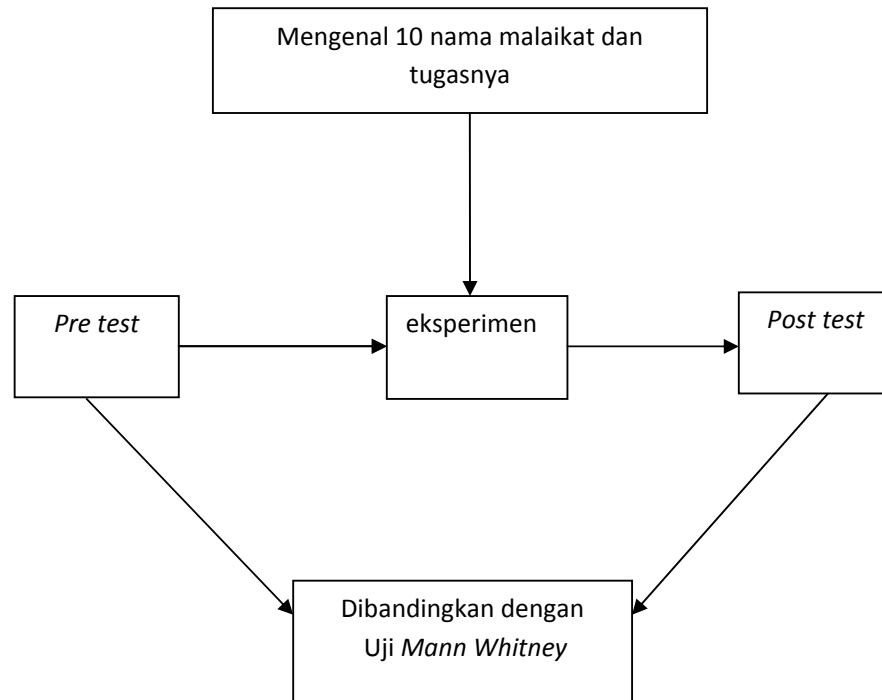
D. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengenai upaya meningkatkan kemampuan mengenal nama malaikat dan tugasnya melalui pendekatan bernyanyi bagi anak tunagrahita ringan berpedoman pada hasil penelitian yang terdahulu yaitu penelitian milik Tri Sisika Putri (2009) tentang “Efektifitas Pendekatan Bernyanyi untuk

Meningkatkan Pengetahuan Arah Mata Angin pada Anak Tunagrahita Ringan kelas D III/C di YPAC Padang” dalam kesimpulannya dijelaskan bahwa pendekatan nyanyian efektif dalam meningkatkan pengetahuan arah mata angin. Disamping itu terdapat juga penelitian milik Sri Afriyenti (2009) dengan skripsi yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Konsep Angka Satu Sampai Lima Melalui Pendekatan Nyanyian bagi Anak Tunagrahita Sedang” dalam kesimpulannya juga dijelaskan bahwa pendekatan nyanyian efektif dalam meningkatkan konsep angka satu sampai lima bagi anak tunagrahita.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka pola pikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian. Diawali dengan ditemukannya permasalahan di lapangan bahwa pembelajaran mengenai mengenal 10 nama malaikat dan tugasnya belum dikuasai oleh anak secara optimal. Oleh karena itu, untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran, penulis tertarik menggunakan pendekatan bernyanyi. Penulis akan memberikan *pre test* sebelum melakukan pembelajaran, setelah itu anak akan diberikan *treatment* dengan menggunakan pendekatan bernyanyi, kemudian dilakukan *post test*. Hasil *pre test* dan *post test* akan dibandingkan dengan menggunakan uji *Mann Whitney*, terakhir penulis akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil ujicoba yang sudah didapatkan. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan bagan sebagai berikut:



Gambar. 2.1 kerangka konseptual

F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti di bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran. Hipotesis adalah jawaban sementara dari hasil penelitian yang harus diuji secara empiris, adapun hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : penggunaan pendekatan bernyanyi lebih efektif dalam mengenal 10 nama malaikat dan tugasnya bagi anak tunagrahita kelas D IV/C di SLB Amal Bakti Sicincin

Ho : penggunaan pendekatan bernyanyi tidak efektif dalam mengenal 10 nama malaikat dan tugasnya bagi anak tunagrahita kelas D IV/C di SLB Amal Bakti Sicincin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran anak tunagrahita pada dasarnya dapat diatasi dengan berbagai pendekatan maupun metode yang sesuai dan menyenangkan bagi anak. Pendekatan bernyanyi merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam membelajarkan siswa karena dengan bernyanyi siswa dapat menerima informasi materi ajar yang ingin disampaikan lewat rangkaian kata-kata berirama.

Setelah melalui proses belajar mengajar dan pengolahan data oleh peneliti, dapat dibuktikan bahwa pendekatan bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan anak dalam materi mengenalkan 10 nama malaikat dan tugasnya di kelas D IV/C SLB Amal Bakti Sicincin.

B. Saran

1. Bagi guru

Guru hendaknya mengaplikasikan ilmu yang diperoleh terutama dalam hal membelajarkan anak. Tidak harus terfokus dengan satu jenis model pembelajaran namun mampu mengombinasikan dengan berbagai jenis pendekatan yang cocok dengan karakteristik anak contohnya dengan menggunakan pendekatan bernyanyi.

2. Bagi peneliti

Untuk ke depannya agar lebih kreatif lagi dalam menemukan pendekatan maupun metode pembelajaran khususnya untuk pembelajaran

mengenai mengenal nama dan tugas malaikat. Tidak cepat puas dengan apa yang sudah dilakukan namun terus melakukan pembaruan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat diwujudkan dengan maksimal.

3. Bagi Pembaca

Semoga apa yang diuraikan dalam skripsi ini dapat direalisasikan oleh pembaca saat membelajarkan putra-putrinya terutama dalam mengenalkan 10 nama malaikat dan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran

Amin, Moh. (1995). *Orteopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti

Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Astati. (1995). *Terapi Okupasi, Terapi Bermain, dan Terapi Musik bagi Anak Tunagrahita Ringan*. Jakarta: DEPDIBUD DIRJEN DIKTI

BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas

Ilyas, Yunahar. (2006). *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI)

Istadi, Irawati. (2005). *Agar Anak Asyik Belajar*. Jakarta: Pustaka Inti

Putri, Tri Sisika. (2009). *Efektifitas Pendekatan Nyanyian untuk Meningkatkan Pengetahuan Arah Mata Angin pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas DIII/C di SLB YPAC Sumbar*. (skripsi tidak diterbitkan). Padang: PLB FIP UNP

Raharja, Djaja. (2006). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. University of Tsukuba

Riyanto, Theo dan Martin Handoko. (2004). *Pendidikan Anak Usia Dini Tuntutan Psikologis dan Pedagogis bagi Pendidik dan Orangtua*. Jakarta: PT Grasindo

Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara

Satidarma, Monty P. Dan Zahra, Roswiyani P. (2004). *Cerdas dengan Musik*. Jakarta: Puspa Swara

Soemantri, Sutjihati. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama